

ANALISIS INTERAKSI DAN PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN DALAM KELOMPOK (STUDI KASUS PADA AKUN TIK TOK @KOMUNITAS PARENTING)

Hadiyatun Nikmah^{1*}, Umi Chabibah², Faraby Al Irsyad³, Totok Wahyu Abadi⁴

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
totokwahyu@umsida.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini mengkaji terkait bagaimana interaksi yang terjadi dalam suatu kelompok, khususnya di platform digital seperti Tik Tok, bisa berdampak pada pembentukan kepribadian individu, dengan fokus penelitian akun Tik Tok @komunitasparenting. Interaksi sosial dalam kelompok virtual akun Tik Tok @komunitasparenting berperan penting dalam pengembangan sikap, pola pikir, dan perilaku orang tua yang lebih positif. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini menganalisis konten-konten informatif seputar parenting yang dibagikan oleh akun tersebut, serta respons pengikutnya, baik berupa komentar, likes, dan fitur interaktif seperti duet atau stitch dan lain sebagainya. Hasilnya menunjukkan bahwa interaksi yang terjadi di akun ini tidak hanya menciptakan ruang untuk berbagi pengalaman, memberi dukungan emosional, dan memberikan saran, tetapi juga membentuk identitas sosial pengikutnya sebagai bagian dari komunitas orang tua. Selain itu, interaksi ini mendorong perubahan pola pikir dan perilaku orang tua, meningkatkan sikap kesabaran dan komunikasi yang lebih baik dalam mendidik anak. Berdasarkan teori peran dan teori konformitas, hasil penelitian ini mengungkapkan bagaimana norma dan nilai yang dibagikan dalam komunitas Tik Tok ini dapat mempengaruhi pengembangan kepribadian individu, terutama dalam konteks parenting. Akun @komunitasparenting berhasil menciptakan sebuah ruang interaktif yang mendukung pengembangan pribadi para pengikutnya dan memperkuat nilai-nilai positif dalam pola asuh anak yang baik.

Kata Kunci: *Interaksi Sosial, Pembentukan Kepribadian, TikTok Parenting.*

Abstrack: *This research examines how interactions that occur in a group, especially on digital platforms such as Tik Tok, can have an impact on the formation of individual personalities, with a research focus on the Tik Tok account @komunitasparenting plays an important role in developing more positive attitudes, mindsets, and behaviour of parents. Through a qualitative descriptive approach, this research analyses informative content about parenting shared by these accounts, as well as followers' responses, in the form of comments, like and interactive features such as duets or stitches and so on. The results show that the interactions that occur on these accounts not only create a space to share experiences, provide emotional support and provide advice, but also shape the social identity of followers as part of the parent community. Apart from that, this interaction encourages changes in parents thinking patterns and behaviour, increasing patience and better communication in educating children. Based on role theory and conformity theory, the results of this research reveal how the norms and values shared in the Tik Tok community can influence individual personality development, especially in the context of parenting. The @komunitasparenting account has succeeded in creating an interactive space that supports the personal development of its followers and strengthens positive values in good parenting.*

Keywords: *Social Interaction, Personality Formation, TikTok Parenting.*

Article History:

Received: 28-09-2024

Revised : 27-10-2024

Accepted: 30-11-2024

Online : 30-12-2024

A. LATAR BELAKANG

Interaksi berkaitan dengan istilah komunikasi atau hubungan yang terjalin baik antar individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Interaksi terjalin sebagai proses penyampaian pesan (*message*) yang terjadi untuk mencapai pemahaman atau tujuan tertentu. Komunikasi sendiri merupakan elemen kunci dalam interaksi sosial,

yang melibatkan dua atau lebih pihak yang saling bertukar informasi, baik secara verbal maupun nonverbal (Sekali & Tarigan., 2019). Interaksi merupakan suatu hal yang penting didalam sebuah kelompok. Interaksi atau hubungan antar individu-individu dan kelompok/tim dalam setiap organisasi akan memunculkan harapan-harapan (Marantika, 2020). Harapan ini kemudian akan menimbulkan peranan-peranan tertentu yang harus diemban oleh masing-masing individu untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan organisasi/kelompok (Anggraini et al, 2022).

Interaksi dalam kelompok sangat berkaitan dengan pembentukan dan pengembangan kepribadian masing-masing individu. Studi terhadap proses interaksi kelompok dapat menghasilkan gambaran bagaimana pesan-pesan yang dipertukarkan dalam kelompok memiliki kekuatan dalam membentuk kepribadian dan mengembangkan peran individu dalam kelompok (Bumiayu, 2024).

Sebagai makhluk sosial pada dasarnya, kehidupan masyarakat dipengaruhi oleh komunitas dan kelompok berbeda yang mereka ikuti. Dalam melaksanakan interaksi sosial karena adanya proses sosial. Proses sosial adalah cara-cara berhubungan orang-perorangan dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu dan menentukan sistem (Fargomeli, 2014). Posisi yang diambil seseorang dalam keluarga, kelompok sebaya, tempat kerja, dan organisasi sosial yang lebih besar mempunyai dampak besar pada identitas dan pertumbuhan pribadi mereka. Peran yang dimainkan orang dalam berbagai konteks sosial dapat mempunyai pengaruh yang signifikan dan bertahan lama terhadap perkembangan kepribadian mereka. Dapat dikatakan interaksi sosial yaitu hubungan timbal balik antara individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok yang saling berpengaruh (Rohanah et al, 2020).

Kepribadian seseorang merupakan hasil dari proses yang kompleks baik dari internal maupun eksternal yang memengaruhi, seperti pendidikan dan pengendalian terhadap diri sendiri, kecerdasan emosional, lingkungan tempat beraktifitas atau bekerja (perusahaan, komunitas atau organisasi), kondisi dan disiplin diri, kemampuan mengelola diri/emosi dan kemampuan menghadapi situasi yang dihadapi, kemudian Faktor-faktor ini bekerja bersama-sama dalam pembentukan kepribadian pada diri seseorang (Tanis, 2013).

Menurut konsep “teori peran”, sebagian besar perilaku manusia ditentukan oleh peran yang dimainkan individu dalam masyarakat. Harapan dan standar yang terkait dengan peran mempengaruhi bagaimana orang berperilaku dan berinteraksi dalam lingkungan sosialnya. Misalnya, fungsi seseorang sebagai pelajar dapat memerlukan tindakan yang mendorong disiplin, pembelajaran, dan kerja sama tim. Sebaliknya, fungsi mereka sebagai teman dapat lebih menekankan pada berbagi pengalaman, empati, dan kepercayaan. Terlepas dari keragamannya, peran-peran ini membantu orang mengembangkan berbagai aspek kepribadian mereka, dan ketika mereka berpindah peran dalam situasi yang berbeda, mereka mulai memasukkan tindakan yang telah mereka pelajari ke dalam persepsi mereka tentang diri mereka sendiri.

Interaksi sosial merupakan elemen penting dalam kehidupan sosial manusia, Tanpa interaksi sosial, tidak akan ada hubungan yang terjalin antara individu satu dengan lainnya. Interaksi sosial adalah dasar dari sifat manusiawi kita. Ini adalah cara untuk membuat dunia kita sendiri. Menurut Max Weber dalam (Indriani & Kusuma, 2022), proses terjadinya tindakan interaksi sosial didasari oleh beberapa jenis tindakan, yaitu rasionalitas instrumental, rasionalitas yang berorientasi pada nilai, tindakan tradisional, dan tindakan afektif (Waluyo, 2024). Oleh karena itulah interaksi sosial disebut sebagai

faktor utama dalam kehidupan sosial. Dalam interaksi sosial, Hendrawati dikutip (Kartika, 2021) menjelaskan bahwa setiap individu tidak bersifat pasif, tetapi bersifat aktif, di mana satu sama lain berusaha saling mempengaruhi, menguasai dan mengubah. Soekanto dalam (Prasanti & Indriani., 2017) menjelaskan bahwa interaksi sosial sendiri merupakan kunci dari semua kehidupan manusia, oleh karena itu tanpa adanya interaksi sosial, tidak akan mungkin ada kehidupan manusia.

Mengambil dan menjalankan peran dalam organisasi juga sangat berkaitan dengan interaksi. Hal ini merupakan proses pertukaran dinamis di mana orang-orang bernegosiasi, menafsirkan, dan kadang-kadang bahkan mengubah harapan-harapan yang dibebankan kepada mereka. Pertemuan-pertemuan ini pada akhirnya tertanam kuat dalam karakter mereka. Misalnya, seseorang yang terus-menerus mengambil posisi kepemimpinan di tempat kerja mungkin akan tumbuh menunjukkan sifat-sifat seperti akuntabilitas, kepercayaan diri, dan ketegasan. Di sisi lain, seseorang yang secara konsisten mengambil peran suportif dalam keluarga atau masyarakatnya mungkin mengembangkan kualitas seperti kesabaran, empati, dan kerja sama. Selain itu, dampak dinamika kelompok tidak dapat diabaikan.

Yulianti et al dikutip (Ulfah, 2019) menjelaskan bahwa peran individu sering kali diperkuat atau ditantang oleh tindakan dan sikap orang lain dalam kelompoknya, sehingga mempersulit proses pembentukan kepribadiannya. Tekanan teman sebaya, norma kelompok, dan nilai-nilai bersama adalah contoh tekanan sosial yang sering kali mendorong orang untuk melakukan tindakan yang konsisten dengan identitas kolektif kelompok. Kemungkinan bahwa peran seseorang dalam suatu kelompok akan mempengaruhi ciri-ciri kepribadian jangka panjangnya meningkat seiring dengan tingkat identifikasi kelompoknya. Identifikasi sesungguhnya adalah munculnya kecenderungan-kecenderungan atau keinginan-keinginan dari diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain.

Penting untuk memahami bagaimana tanggung jawab orang-orang dalam berbagai kelompok mempengaruhi perkembangan kepribadian mereka secara keseluruhan, tidak hanya dalam psikologi tetapi juga dalam bidang-bidang seperti pekerjaan sosial, perilaku organisasi, dan pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki cara di mana tanggung jawab orang-orang dalam kelompok yang berbeda mencerminkan dan berkontribusi terhadap pengembangan ciri-ciri kepribadian mereka dalam jangka panjang. Studi ini akan menjelaskan mekanisme rumit yang membentuk perilaku dan identitas manusia dengan menyelidiki hubungan antara peran sosial dan perkembangan kepribadian. Dengan melakukan ini, kita dapat lebih memahami bagaimana agen pribadi dan lingkungan sosial di mana seseorang hidup berinteraksi.

Pada era globalisasi seperti sekarang ini kebutuhan untuk berinteraksi menjadi semakin meningkat, penemuan teknologi informasi (internet) yang berkembang secara massal, kemudian teknologi itu mengubah bentuk masyarakat, dari masyarakat dunia lokal menjadi masyarakat dunia global (Nainggolan et al, 2018). Penggunaan media sosial telah merevolusi cara kelompok masyarakat berinteraksi. Dalam konteks kelompok masyarakat, interaksi yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka kini beralih ke platform digital (Nasser, 2021). Menurut Graham dalam (Rismawati, 2024), “interaksi atau *interactivity* merupakan salah satu cara yang berjalan diantara pengguna dan mesin (teknologi) dengan memungkinkan para pengguna maupun perangkat saling terhubung secara interaktif.

Dalam dunia digital, sebuah kelompok yang terbentuk juga dapat mempengaruhi kepribadian. Menurut (Wenerda & Widayanti., 2021), dari banyaknya media sosial dan aplikasi percakapan yang digunakan, saat ini media sosial dijadikan sebagai forum antar anggota yang terlibat di dalamnya untuk saling bertukar informasi dan berkomunikasi dengan lebih mudah. Ummah dalam (Ulimaz, 2024) menjelaskan bahwa keberadaan media sosial telah menjadi bagian presentasi diri penggunanya. Pengguna media sosial memanfaatkan medium ini sebagai bagian pengungkapan diri, maupun pemikirannya.

Salah satunya adalah platform tik tok. Tik Tok adalah platform yang saat ini digunakan oleh anak muda dan populer di seluruh dunia. Pengguna Tik Tok dapat berinteraksi dengan mudah melalui konten video yang mereka buat dengan durasi sekitar 15 detik., menambahkan musik dan filter, serta menambahkan fitur kreatif dengan menambahkan efek khusus yang menarik, hal ini memungkinkan penggunanya untuk terlibat dalam aktivitas dengan berbagai gaya menarik (Fauzan, 2021).

Pengguna yang aktif di TikTok didorong untuk menjadi seorang content creator (konten kreator). Menurut HubSpot dalam (Setiawan, 2023), konten kreator adalah orang yang membuat materi yang memiliki nilai pendidikan dan juga hiburan. Materi ini kemudian dimodifikasi sesuai dengan keinginan atau kepentingan *audience*. Konten kreator merupakan suatu profesi yang menciptakan konten berupa gambar, suara, tulisan, video atau kombinasi dari dua materi atau lebih. Konten tersebut ditujukan untuk media, khususnya media digital. Menurut situs web Binus, Konten kreator adalah mereka yang membuat konten untuk berbagai platform dengan cara yang kreatif, seperti video panjang, podcast, atau teks.

Tahun 2018 adalah tahun dimana platform Tik Tok menjadi aplikasi yang dianggap populer di Indonesia. Terhitung pada 3 Juli 2018, penutupan akses aplikasi ini oleh Kementrian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) dikarenakan tidak menyediakan konten yang mendidik. Tapi, hanya selang satu bulan yakni pada Agustus 2018, Tik Tok sudah bisa didownload kembali. Tik Tok kini sedang mencapai puncaknya dan diperkirakan akan menjadi media sosial terbesar ketiga setelah Facebook dan Instagram. Dari tahun 2021 jumlah pengguna TikTok di Indonesia terus meningkat mencapai 99,1 juta (Mahardini et al, 2022).

Sering kali beberapa konten di aplikasi Tik Tok menyampaikan makna bahasa, seperti memberi perintah, tindak tutur direktif atau larangan untuk melakukan sesuatu, permintaan untuk melakukan sesuatu dengan menjalankan suatu tindakan tertentu. Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang bermaksud supaya mitra tuturnya menjalankan sesuatu. Pada umumnya, jika diperhatikan konten yang terdapat pada aplikasi Tik Tok adalah ucapan-ucapan yang ditujukan kepada pengguna lain tentang ajakan dan petunjuk untuk melakukan sesuatu. Dari situ, pengguna aplikasi Tik Tok yakni konten kreator dan penonton memenuhi tindak tutur tersebut secara tidak langsung.

Penelitian yang terkait dengan interaksi dalam kelompok dan kaitannya dengan pembentukan kepribadian ini juga didukung penelitian sebelumnya, yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Ardhana Januar Mahardhani dan Prihma Sinta Utami, dengan judul “Peran Kelompok Temansebaya Dalam Upaya Pembentukan Moral Siswa Di Kabupaten Ponorogo” menunjukkan bahwa interaksi sosial sangat berperan dalam pembentukan moral dan kepribadian seseorang. Interaksi antara anggota kelompok dapat memberikan pengaruh yang sangat besar, baik positif maupun negatif, terhadap perkembangan pribadi dan moral Oleh karena itu, penting untuk adanya pantauan dan bimbingan dalam interaksi

sosial untuk memastikan pembentukan moral kepribadian sebagai hasil dari interaksi kelompok tersebut kearah yang positif (Alviyan et al, 2020).

Konsep "*The individual in the Group*" mengacu pada bagaimana individu berinteraksi dan dipengaruhi oleh kelompok sosial di sekitar mereka. *The individual in the group* (individu dalam kelompok) bahwa individu selalu dan selamanya akan selalu menjadi anggota kelompok. Kelompok mempunyai pengaruh dalam membentuk kepribadian individu. Tidak peduli seberapa otonom dan seberapa kuat kepribadiannya, norma, kepercayaan dan praktik yang dianut bersama dalam suatu kelompok mampu merubah kepribadian individu. Dalam suatu kelompok pasti terdiri dari orang-orang yang sangat berbeda-beda, dan itu tentunya akan melahirkan perubahan-perubahan tertentu dalam sebuah kelompok. Tidak peduli seberapa monolitik struktur kelompok atau seberapa kuno tradisinya, tidak ada kelompok yang kebal terhadap perubahan yang ditimbulkan melalui interaksi para anggotanya. Berbagai teori, termasuk teori konformitas, peran sosial, identitas sosial, pengaruh sosial, interdependensi, dan dinamika kelompok, memberikan dasar untuk memahami bagaimana individu berperilaku dalam kelompok dan bagaimana kelompok membentuk dan membimbing individu dalam berbagai konteks sosial. Kelompok dan individu saling berinteraksi dalam proses yang kompleks, dan kedua elemen ini tidak dapat dipahami secara terpisah dalam menjelaskan fenomena sosial. Dalam penelitian ini kita akan berfokus pada teori konformitas.

Teori konformitas, yang dikembangkan oleh para psikolog seperti Solomon Asch dalam (Ulfah, 2020), menjelaskan bagaimana individu sering kali menyesuaikan sikap atau perilaku mereka agar sesuai dengan norma atau harapan kelompok. Proses ini terjadi sebagai akibat dari dorongan untuk diterima atau diakui dalam kelompok, serta pengaruh langsung atau tidak langsung yang diberikan oleh anggota lain dalam kelompok tersebut.

Taylor dalam (Puspitasari & Tama., 2021) menjelaskan bahwa konformitas adalah suatu bentuk tendensi orang untuk merubah perilaku atau keyakinan agar perilakunya tersebut sesuai dengan perilaku orang lain. Konformitas menjadi salah satu aspek penting dalam memahami bagaimana individu bertindak dalam situasi sosial yang terstruktur. Konformitas dalam kelompok bisa bersifat informational yang berarti ketika individu merasa kelompok memiliki informasi yang lebih valid atau normative yang berarti ketika individu mengikuti norma untuk diterima dalam kelompok.

Peneliti memilih akun TikTok @komunitasparenting sebagai objek penelitian karena menyediakan ruang interaksi sosial yang dinamis dan mengedepankan nilai-nilai positif dalam pembentukan kepribadian anak-anak melalui parenting. Interaksi yang terjadi di dalam komunitas ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana interaksi kelompok dapat memengaruhi perkembangan kepribadian baik pada orang tua maupun anak-anak. Penelitian ini juga dapat mengeksplorasi bagaimana konten yang dibagikan mempengaruhi pola asuh, emosi, dan sikap orang tua serta dampaknya terhadap perkembangan sosial dan kepribadian anak.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak

ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Kartika, 2022) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif. Menurut (Noviana, 2020) bahwa kualitatif deskriptif adalah penelaahan dengan memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu permasalahan. Dalam penelitian ini, digunakan untuk menggali secara mendalam analisis interaksi dan pembentukan kepribadian dalam kelompok (studi kasus pada akun tik tok @komunitasparenting).

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2020) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Kartika, 2020) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Tanjung, 2020) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai analisis interaksi dan pembentukan kepribadian dalam kelompok (studi kasus pada akun tik tok @komunitasparenting). Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Wahrudin, 2020).

Bungin dikutip (Suryana, 2024) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisis interaksi dan pembentukan kepribadian dalam kelompok (studi kasus pada akun tik tok @komunitasparenting).

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang analisis interaksi dan pembentukan kepribadian dalam kelompok (studi kasus pada akun tik tok @komunitasparenting), artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Arifudin, 2024).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Arifudin, 2022).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Rusmana, 2020) mengklaim bahwa pendataan merupakan

upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan analisis interaksi dan pembentukan kepribadian dalam kelompok (studi kasus pada akun tik tok @komunitasparenting).

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (As-Shidqi, 2024). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Arifudin, 2021) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Djafri, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Sofyan, 2020). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang analisis interaksi dan pembentukan kepribadian dalam kelompok (studi kasus pada akun tik tok @komunitasparenting).

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Rohimah, 2024).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Ulfah, 2021). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Nuary, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Damayanti, 2020) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu analisis interaksi dan pembentukan kepribadian dalam kelompok (studi kasus pada akun tik tok @komunitasparenting).

Moleong dikutip (Ningsih, 2024) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Hoerudin, 2023) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Kartika, 2023), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Rifky, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Sappaile, 2024) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Akun Tik Tok @komunitasparenting

Akun Tik Tok @komunitasparenting adalah sebuah komunitas online untuk berbagi wawasan, informasi, pengalaman, pengetahuan seputar parenting. Akun ini menciptakan ruang interaksi dimana semua orang termasuk anggota atau bukan dapat berkontribusi dalam diskusi serta mengikuti perkembangan dalam hal parenting. Akun tik tok @komunitas parenting memiliki lebih dari 130 ribu followers dan 1,4 juta like pada konten yang dibuatnya. Pada akun tik tok ini didominasi oleh konten yang bersifat informatif, seperti berbagi tips kesehatan anak, seputar makanan yang bergizi untuk anak, self care dan juga bagaimana mengelola stres. Dalam akun @komunitas parenting, akun ini menarik mayoritas audiens dengan rentan usia 20-45 tahun terutama mereka yang sudah menikah (Hilda et al, 2024).

Konten yang dibuat oleh akun ini sangat bervariasi, yang tentunya dengan tema parenting. Misalnya dengan membagikan tips dengan animasi yang menarik maupun video edukasi langsung dari ahlinya. Akun tik tok @komunitas parenting juga memanfaatkan fitur dari tik tok yang mendukung interaksi langsung dengan audiens. Dengan melalui video yang dibuat, akun ini berperan penting dalam hal membantu pengikut untuk mengetahui wawasan lebih mendalam perihal parenting yang baik dan benar.

Dalam komunitas ini tidak hanya mempengaruhi audiens secara langsung, namun juga dapat berkontribusi pada perubahan dari cara berfikir yang salah ke yang benar perihal parenting. Misalnya, ada konten yang memberikan tips pola asuh yang benar, yang sering kali memicu diskusi di kolom komentar, baik berupa pertanyaan, apresiasi, maupun pengalaman pribadi (Agustya et al, 2023).

Interaksi yang terjadi pada beberapa konten TikTok @komunitasparenting sangat beragam. Interaksi tersebut terjadi dalam bentuk komentar, likes, dan penggunaan fitur duet atau stitch, di mana pengikut dapat memberikan tanggapan langsung. Komentar yang muncul di TikTok, seperti pada akun @komunitasparenting, merupakan salah satu bentuk interaksi yang penting antara konten dan penonton. Interaksi ini tidak hanya mencerminkan reaksi langsung terhadap konten, tetapi juga dapat menjadi refleksi dari hubungan yang dibangun antara pengikut dan akun tersebut. Beberapa jenis komentar yang sering muncul, beberapa diantaranya:

1. komentar berbagi pengalaman pribadi

Banyak pengikut yang merasa terdorong untuk berbagi pengalaman pribadi mereka sebagai orang tua setelah menonton konten yang relevan. Misalnya, setelah menonton video yang membahas mengenai batuk pilek, seorang pengguna berkomentar,

- "betul dok, bapil baru sembuh 1 minggu, ee sudah bapil lagi sedih banget dok!"



Gambar 2. Komentar Berbagi Pengalaman Pribadi

Komentar seperti ini menunjukkan bagaimana konten yang diunggah dapat mengundang penonton untuk berbagi pengalaman dan cerita pribadi mereka, membangun rasa solidaritas antar orang tua dalam komunitas.

2. Komentar yang memberikan saran atau tips

Tidak hanya berbagi pengalaman, beberapa pengguna juga memberikan saran atau tips tambahan berdasarkan pengalaman mereka. Komentar ini sering kali bersifat informatif dan memberikan solusi terhadap masalah yang diangkat dalam konten.

- "udah paling bener nasi sama telur kalau gtm www."



Gambar 3. Komentar Yang Memberikan Saran Atau Tips

Jenis komentar ini menunjukkan bahwa pengikut tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai peserta aktif yang turut berkontribusi dalam diskusi di kolom komentar.

3. Komentar yang Mengajukan Pertanyaan, Komentar Emosional

Terkadang, konten parenting memicu rasa ingin tahu lebih dalam pada penonton, sehingga mereka mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan klarifikasi atau informasi lebih lanjut. Contohnya adalah:

- "anak saya yang no. 2 makannya alhamdulillah apa aja mau, tapi susu juga jago, gimana dok gak pa2 kan?"



Gambar 4. Komentar yang Mengajukan Pertanyaan, Komentar Emosional

Komentar seperti ini menunjukkan adanya interaksi dua arah di mana penonton meminta penjelasan lebih lanjut tentang tips atau topik yang dibahas, menciptakan percakapan lebih dalam antara pengikut dan pembuat konten.

interaksi yang terjadi di akun Tik Tok @komunitasparenting berkontribusi pada pembentukan kepribadian pengikutnya, terutama dalam konteks pengembangan sikap, pola pikir, dan perilaku orang tua yang lebih positif. Norma dan nilai-nilai yang dibagikan di komunitas ini membentuk sikap audiens dalam kehidupan sehari-hari, seperti meningkatkan kesabaran atau memperbaiki cara komunikasi dengan anak (Bumiayu, 2024).

Interaksi ini tidak hanya melibatkan pertukaran informasi, tetapi juga memberi ruang bagi audiens untuk belajar dari pengalaman satu sama lain, memberikan dukungan emosional, serta membentuk identitas sosial sebagai bagian dari komunitas orang tua. Komentar yang muncul di kolom komentar TikTok @komunitasparenting bukan hanya mencerminkan reaksi terhadap konten, tetapi juga menciptakan ruang interaktif di mana pengikut saling berbagi, mendukung, dan mengkritisi.

Berdasarkan teori peran dan teori konformitas, interaksi dalam komunitas ini dapat memengaruhi kepribadian individu. Hal ini tercermin dalam testimoni pengikut yang merasa mendapatkan panduan atau perspektif baru dalam pola asuh.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Akun TikTok @komunitasparenting berhasil menciptakan sebuah ruang interaktif yang berdampak positif bagi para pengikutnya, dengan konten-konten informatif seputar

parenting membantu memperkaya wawasan dan pengetahuan mereka. Akun ini selain memberikan tips dan informasi, juga mendorong audiens untuk berpartisipasi aktif dengan saling berbagi pengalaman pribadi, memberikan saran, serta mengajukan pertanyaan yang pada akhirnya membantu terbentuknya sebuah komunitas yang saling mendukung satu sama lain. Interaksi yang terjadi, seperti komentar, likes, dan fitur duet atau stitch, berkontribusi pada perubahan pola pikir dan perilaku orang tua yang lebih positif, serta membantu mereka untuk mengembangkan sikap yang lebih sabar dan komunikatif dalam mendidik anak. Dengan begitu, komunitas ini memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian pengikutnya dan memperkuat nilai-nilai positif dalam pola asuh yang baik dan benar.

Penelitian ini dapat diperluas dengan melihat lebih dalam dampak jangka panjang dari interaksi dalam kelompok media sosial terhadap kesejahteraan psikologis individu. Peneliti dapat mengeksplorasi bagaimana interaksi yang terjadi dalam kelompok dapat mempengaruhi tingkat stres, kecemasan, atau kepuasan hidup pengguna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik. Terima kasih juga kepada semua pihak yang bersedia membagikan pengalamannya dan menjadi inspirasi bagi peneliti dalam proses penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustya et al. (2023). Analisis Interaksi Simbolik pada Konten TikTok @don.Gustavio dalam Memaknai Karakter Generasi 80-an 90-an, dan 2000-an. *Scriptura*, 13(1), 14–26. <https://doi.org/doi.org/10.9744/scriptura.13.1.14-26>
- Alviyan et al. (2020). Peran Kelompok Teman Sebaya Dalam Upaya Pembentukan Moral. *Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya*, 4(2), 1–14.
- Anggraini et al. (2022). Pengaruh Iklim Komunikasi Organisasi Dan Gaya Komunikasi Pimpinan Terhadap Kinerja Pegawai PTS Di Riau. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 5(1), 53–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.32509/pustakom.v5i1.1846>
- Arifudin, O. (2020). Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Dodol Nanas Di Subang Jawa Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 408–417.
- Arifudin, O. (2021). Pengaruh Kelas Sosial, Pengalaman dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Penggunaan Kartu Kredit. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 286–298.
- Arifudin, O. (2022). Analysis Of Learning Management In Early Childhood Education. *Technology Management*, 1(1), 16–26.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Trends in Teaching Research with Technology in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116.
- As-Shidqi, M. H. (2024). Integrasi Pendidikan Manajemen Dengan Prinsip-Prinsip Tasawuf. *Al-Mawardi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 83–95.
- Bumiayu. (2024). Pola Komunikasi Kelompok di Media Sosial dalam Teori Analisis

- Proses Interaksi Robert Bales. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 1–12.
- Damayanti, F. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Pegawai Bank BRI Syariah Kabupaten Subang. *ISLAMIC BANKING: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 35–45.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Fargomeli. (2014). Interaksi Kelompok Nelayan Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Di Desa Tewil Kecamatan Sangaji Kabupaten Maba Halmahera Timur. *Journal Acta Diurna*, 3(1), 1–17.
- Fauzan. (2021). *Dampak Aplikasi Tik Tok pada Interaksi Sosial Remaja “Studi di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.” (Doctoral Dissertation)*. Universitas Islam Kalimantan MAB.
- Hilda et al. (2024). Hiperrealitas Pengaruh Penggunaan TikTok dalam Membentuk Eksistensi Diri Mahasiswa Universitas Jember. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 120–131. <https://doi.org/doi.org/10.47861/tuturan.v2i3.1071>
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Indriani & Kusuma. (2022). Interaksi Sosial Fandom Army di Media Sosial Weverse. *Jurnal Komunikasi Global*, 11(2), 206–226.
- Kartika, I. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(2), 137–150.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 147–160.
- Mahardini et al. (2022). Pengaruh Content Marketing Dan Influencer Marketing Terhadap Keputusan Pembelian Pada Pengguna Aplikasi Tik-Tok Di Wilayah Dki Jakarta. *Ikraith-Ekonomika*, 6(1), 180–187. <https://doi.org/doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v6i1.2480>
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nainggolan et al. (2018). Peranan Media Sosial Instagram dalam Interaksi Sosial Antar Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Unsrat Manado. *Jurnal Acta Diurna*, 7(4), 1–15.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Noviana, A. (2020). Effect of accountability, transparency of management amil zakat

- institutions and poverty alleviation of Muzakki trust. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 199–208. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201022>
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Prasanti & Indriani. (2017). Interaksi Sosial Anggota Komunitas LET’S HIJRAH dalam Media Sosial Group LINE. *Jurnal The Messenger*, 9(2), 143–155. <https://doi.org/doi.org/10.26623/themessenger.v9i2.467>
- Puspitasari & Tama. (2021). Konformitas Teman Sebaya dengan Kecenderungan Kecanduan Media Sosial Tiktok Pada Komunitas Remaja di Seberang Ulu 2 Palembang. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 15(2), 105–112. <https://doi.org/doi.org/10.33557/jpsyche.v15i2.1549>
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Rismawati, R. (2024). Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1099–1122.
- Rohanah et al. (2020). Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 3(1), 139–143.
- Rohimah, R. B. (2024). Madrasah’s Contribution To The Empowerment Of The Village Community In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 1088–1101.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Penempatan Karyawan Terhadap Efektivitas Kerja Pada PT Agro Bumi. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 14–21.
- Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1), 1–8.
- Sekali & Tarigan. (2019). Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar 1. *KIP Universitas Quality*, 3(1), 1–4.
- Setiawan. (2023). Bekerja Sebagai Konten Kreator Youtube Menurut Pandangan Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 4128–4138. <https://doi.org/doi.org/10.29040/jiei.v9i3.9874>
- Sofyan, Y. (2020). Analisis Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Karyawan Bank Swasta Nasional Di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 4(2), 73–87.
- Suryana, A. (2024). Dampak Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Beasiswa Terhadap Mustahik Pada Lembaga Rumah Zakat. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6813–6822.
- Tanis. (2013). Pentingnya Pendidikan Character Building dalam Membentuk Kepribadian Mahasiswa. *Humaniora*, 4(2), 1–12. <https://doi.org/doi.org/10.21512/humaniora.v4i2.3564>
- Tanjung, R. (2020). Pendampingan Usaha Oncom Dawuan Makanan Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 59–63.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.45>

- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v1i2.189>
- Ulfah, U. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Bagi Pemberdayaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 67–77. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.293>
- Ulimaz, A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319.
- Wahrudin, U. (2020). Strategi Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Abon Jantung Pisang Cisaat Makanan Khas Subang Jawa Barat. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 371–381.
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.
- Wenerda & Widayanti. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp Sebagai Wadah Interaksi Antar Anggota Kelompok Fanpage Ghealways. *Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan*, 25(2), 110–123. <https://doi.org/doi.org/10.46426/jp2kp.v25i2.150>